

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Siyoto & Sodik, 2015).

Peneliti menggunakan metode kuantitatif karena pengolahan data pada penelitian ini berupa angka/numerik. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasy experiment* yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran *Team Quiz* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak kelas X MAN 1 Solok Plus Keterampilan. Sehingga dipilih dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol (Sugiyono, 2016).

Pada kelas eksperimen, pembelajaran akan dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Team Quiz* dan pada kelas kontrol, pembelajaran akan dilaksanakan tanpa menggunakan model pembelajaran *Team Quiz*. Desain pada penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* yang subjek penelitiannya tidak diambil secara acak untuk melihat perbedaan keadaan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol . Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*, peneliti mempunyai

pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Adapun desain *Nonequivalent Control Group Design* dapat digambarkan dengan pola sebagai berikut:

Tabel 3.1
Model Desain Eksperimen Pretest - Posttest

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen (E)	O1	X	O2
Kontrol (K)	O1	-	O2

Keterangan:

E : Kelompok eksperimen

K : Kelompok kontrol

O1 : Pemberian tes awal

O2 : Pemberian tes akhir

- : Tanpa perlakuan dengan model pembelajaran *Team Quiz*

X : Ada perlakuan dengan model pembelajaran *Team Quiz*

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Solok Plus Keterampilan, terletak di Jl. Guguk Panjang No.35 Koto Baru, Kec. Kubung, Kab. Solok. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2026.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh subyek orang ataupun obyek benda yang ditetapkan oleh peneliti untuk menjadi sasaran penelitian (Imansari & Kholifah, 2023). Populasi merupakan skor keseluruhan dari individu yang karakteristiknya hendak diteliti dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang-

orang, institusi-institusi, benda-benda (Sahir, 2021). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X MAN 1 Solok yang berjumlah 229 orang.

Tabel 3.2
Populasi Peserta Didik Kelas X MAN 1 Solok Plus Keterampilan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	X E1	28
2	X E2	29
3	X E3	28
4	X E4	29
5	X E5	30
6	X E6	28
7	X E7	30
8	X E8	27
Jumlah		229

Sumber: Waka Kurikulum MAN 1 Solok Plus Keterampilan

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi, yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling.

Mengingat keterbatasan waktu dan tenaga, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Pemilihan informan dilakukan secara sengaja dengan memperhatikan kesesuaian karakteristik responden terhadap tujuan penelitian, sehingga data yang diperoleh diharapkan lebih relevan dan representatif.

Sampel dalam penelitian ini terdiri atas dua kelas X di MAN 1 Solok. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan salah satu pertimbangan utama berupa nilai hasil belajar peserta didik, khususnya nilai sumatif mata pelajaran Akidah Akhlak. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada kesesuaian karakteristik kelas dengan variabel yang diteliti serta kemampuan kelas dalam mewakili populasi. Oleh sebab itu, kelas yang dipilih sebagai sampel merupakan kelas yang memiliki rata-rata nilai yang relatif seimbang atau menunjukkan hasil belajar yang masih rendah. Kelas dengan tingkat ketuntasan belajar yang lebih rendah ditetapkan sebagai kelas eksperimen untuk mengkaji efektivitas penerapan model pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar, sedangkan kelas lainnya yang memiliki karakteristik nilai hampir setara ditetapkan sebagai kelas kontrol dengan penerapan pembelajaran *Direct Instruction*.

Kelas yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan mengambil kelas X E6 dan X E7 dengan jumlah sampel 58 peserta didik yaitu kelas X E6 sebagai kelas kontrol dan kelas X E7 sebagai kelas eksperimen dengan materi menjenguk orang sakit sebagai cermin sikap peduli.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian Peserta Didik Kelas X MAN 1 Solok Plus
Keterampilan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

No	Kelas	Jumlah
1	Eksperimen	30
2	Kontrol	28
	Jumlah	58 Orang

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang bervariasi untuk dipelajari atau diteliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan

kemudian ditarik kesimpulan. Variabel bebas dan terikat digunakan dalam penelitian ini. Variabel penelitiannya adalah:

1. Variabel bebas (X) : Model Pembelajaran *Team Quiz*
2. Variabel terikat (Y) : Hasil Belajar Akidah Akhlak

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Tes

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik dan instrumen pengumpulan data berupa test. Tes yang dimaksud berupa soal pilihan ganda. Sebelum dan setelah proses pembelajaran dilakukan, peneliti memberikan soal sebagai tes awal dan tes akhir. Peneliti memilih teknik untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik dalam pembelajaran. Tes dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu berupa tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Bentuk test yang dilakukan adalah tes pilihan ganda, yang merupakan kumpulan uraian sekaligus informasi tentang pemahaman secara keseluruhan. Oleh karena itu, peneliti juga perlu menyiapkan soal berdasarkan pembahasan selama pembelajaran. Soal yang berbentuk pilihan ganda perlu di uji cobakan melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan melihat dan mencatat peristiwa yang sudah tersedia. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau bisa juga karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengambil data hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui pre test dan post test hasil belajar Akidah Akhlak pada kelas eksperimen dan kontrol.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur sasaran ukurnya. Saat melakukan validitas perhatian ditujukan pada isi dan kegunaan instrumen itu sendiri. Uji ini dilaksanakan untuk mengukur sah atau tidaknya kuesioner. Pada prinsipnya, uji validitas mengukur sah atau tidaknya setiap pertanyaan maupun pernyataan yang digunakan dalam yang namanya penelitian. Untuk menguji validitas butir-butir instrumen maka instrumen tersebut harus diuji coba dan dianalisis dengan analisis item. Uji Validasi digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan instrumen.

Perhitungan validitas item dilakukan dengan menggunakan rumus *product momen*. Perhitungan validitas menggunakan rumus Product Moment, Rumus yang digunakan yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefesien korelasi skor butir dengan skor total

N : Jumlah sampel

X : Skor butir

Y : Skor total

Pada uji validitas, item soal dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi = 0,05 atau 5%, maka soal tersebut adalah valid, sedangkan apabila r hitung lebih kecil dari pada r tabel dengan taraf signifikansi = 0,05 atau 5%, maka soal tersebut tidak valid. Adapun kesimpulan hasil analisis uji validitas tes dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.4
Hasil Perhitungan Validitas Tes Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak
Kelas X di MAN 1 Solok Plus Keterampilan

No Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,477	0,367	Valid
2	0,465	0,367	Valid
3	0,449	0,367	Valid
4	0,461	0,367	Valid
5	-0,066	0,367	Invalid
6	0,417	0,367	Valid
7	0,434	0,367	Valid
8	0,067	0,367	Invalid
9	0,407	0,367	Valid
10	0,02	0,367	Invalid
11	0,447	0,367	Valid
12	0,445	0,367	Valid
13	0,508	0,367	Valid
14	0,488	0,367	Valid
15	0,517	0,367	Valid
16	0,134	0,367	Invalid
17	0,564	0,367	Valid
18	0,429	0,367	Valid
19	0,424	0,367	Valid
20	0,503	0,367	Valid
21	0,419	0,367	Valid
22	-0,108	0,367	Invalid
23	0,451	0,367	Valid
24	0,447	0,367	Valid
25	0,446	0,367	Valid

Sebelum instrumen penelitian digunakan dalam penelitian, peneliti melakukan uji coba sebanyak 25 butir soal kepada responden di luar sampel penelitian. Uji coba ini dilakukan di kelas X E4 yang berjumlah 29 orang. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas setiap butir soal sehingga instrumen yang digunakan benar-benar mampu mengukur apa yang hendak diukur. Setelah pelaksanaan uji coba dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat 20 butir soal yang dinyatakan valid dan 5 butir soal dinyatakan tidak valid.

Butir soal yang valid memenuhi kriteria pengujian validitas sehingga dapat digunakan dalam penelitian, sedangkan butir soal yang tidak valid tidak digunakan karena belum mampu mengukur indikator yang ditetapkan secara tepat. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan merupakan soal-soal yang telah memenuhi syarat validitas. Adapun butir soal yang dibuang adalah soal yang dikategorikan tidak valid, alasannya dikarenakan butir soal yang tidak valid sudah diwakili oleh indikator soal yang lain. Berdasarkan hasil uji validitas dari tabel di atas, dengan pengambilan keputusan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yang mana $r_{tabel} 0,367$, apabila nilai $r_{hitung} > 0,367$ maka dinyatakan valid dan bisa digunakan dalam penelitian dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal dikategorikan tidak valid dan tidak bisa digunakan dalam penelitian.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan serangkaian pengukuran atau serangkaian alat yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Sedangkan uji reliabilitas instrumen untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dapat diandalkan atau bersifat tangguh. Sebenarnya, uji reliabilitas mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan/pernyataan yang digunakan. Dalam penelitian ini rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum_t^s 2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = nilai realibilitas

$\sum_t^s 2$ = Varian butir

s_t^2 = variasi dari keseluruhan instrument

K = jumlah item atau butir pertanyaan

Setelah didapat r_{11} kemudian bandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir instrumen dinyatakan reliabel.
- 2) Bila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka butir instrument dinyatakan tidak reliabel.

Kriteria yang digunakan untuk melihat reabilitas tes adalah seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5
Kriteria Taksiran Reliabilitas Instrumen Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Solok Plus Keterampilan

Reliabilitas	Kriteria
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Sumber: Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan

Pengukuran reliabilitas dengan menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 20. Setelah dilakukan pengujian reliabilitas data melalui program SPSS, maka diperoleh koefisien reliabilitas dari *alpha cronbach* sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Pengujian Reliabilitas Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Solok Plus Keterampilan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.818	20

Berdasarkan tabel 3.6 hasil analisis uji coba reliabilitas tes yang dilakukan peneliti diperoleh hasil reliabilitas yaitu 0,818 kemudian setelah dikonsultasikan dengan indeks reliabilitasnya yaitu berada pada kategori 0,80-1,00 yang artinya soal

tersebut memiliki realibilitas sangat tinggi. Dalam uji coba yang dilakukan peneliti diperoleh hasil reliabilitas soal tes hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak sebesar 0,818 yang berarti soal memiliki reliabilitas sangat tinggi. Hasil uji coba ini dianalisis menggunakan SPSS versi 20.

3. Indeks Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang peserta didik untuk mempertinggi usaha memecahkannya, karena soal yang didapatkan tidak menantang bagi peserta didik. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan peserta didik menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi, karena diluar jangkauannya itulah sebabnya kalau terjadi hal seperti ini soal tidak dapat dikatakan dalam kategori baik. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Besarnya kesukaran antara 0,0 sampai dengan 1,0 indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal ini terlalu sukar. Sebaliknya, indeks 1,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah. Dalam istilah evaluasi indeks kesukaran diberi simbol P. (A. Rahman & Cut Eva, 2019).

Rumus mencari P sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indeks kesukaran soal

B : Banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruh peserta didik

Tabel 3.7
Indeks Tingkat Kesukaran Soal Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak
Kelas X di MAN 1 Solok Plus Keterampilan

Kriteria Tingkat Kesukaran	Kriteria Soal
< 0,30 %	Sukar
< 0,30 – 0,70 %	Sedang
< 0,70 – 1,00 %	Mudah

Sumber: Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan

Perhitungan indeks kesukaran soal terhadap 25 butir soal Akidah Akhlak dapat disimpulkan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Pada Mata Pelajaran Akidah
Akhlak Kelas X di MAN 1 Solok Plus Keterampilan

Kategori Soal	Nomor Soal	Jumlah
Mudah	5,6,7,19	4
Sedang	1,2,3,4,8,9,10,11,12,13,15,16,17,18,20,21,22,23,24,25	20
Sukar	14	1
Jumlah		25

Berdasarkan tabel 3.8 di atas, hasil analisis 25 butir soal yang telah di uji cobakan, ditemukan indeks kesukaran soal tes yaitu 1 butir soal yang tergolong sukar, 20 butir soal yang tergolong sedang dan 4 butir soal yang tergolong mudah.

4. Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan peserta didik yang berkemampuan rendah, dengan adanya daya beda maka dapat dilihat kemampuan peserta didik ketika menjawab butir soal (Arikunto, 2018). Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat dengan D.

Rumus mencari D sebagai berikut:

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

D : Daya Pembeda

BA : Jumlah peserta didik yang banyak menjawab soal dengan benar dikelompok atas

BB : Jumlah peserta didik yang kurang menjawab soal dengan benar di kelompok bawah

JA : Banyaknya peserta didik di kelompok atas

JB : Banyaknya peserta didik di kelompok bawah

PA : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 3.9

Interpretasi Daya Pembeda Soal Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Solok Plus Keterampilan

Angka Indeks	Kriteria
< 0,00 (Negatif)	Jelek Sekali
0,00 – 0,20	Jelek
0,20 – 0,40	Cukup
0,40 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Baik Sekali

Sumber: Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan

Hasil analisis daya beda soal tes uji coba dapat dilihat berdasarkan tabel 3.8 yang akan menunjukkan bahwa suatu soal dapat dklasifikasikan dengan 4 kriteria yaitu berada pada jelek sekali, jelek, cukup, baik, baik sekali.

Tabel 3.10
Hasil Analisis Interpretasi Daya Pembeda Soal Pada Mata Pelajaran
Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Solok Plus Keterampilan

Kategori Soal	Nomor Soal	Jumlah
Jelek Sekali	5,8,10,22	4
Jelek	16	1
Cukup	1,2,3,4,6,7,9,11,12,18,19 21,23,24,25	15
Baik	13,14,15,17,20,	5
Baik Sekali	0	
Jumlah		25

Berdasarkan tabel 3.10 di atas hasil analisis 25 butir soal yang telah di uji coba, ditemukan daya beda soal yaitu 4 butir soal tergolong jelek sekali, 1 butir soal tergolong jelek, 15 butir soal tergolong cukup dan 5 butir soal tergolong baik.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode atau pendekatan yang digunakan untuk mengolah, memahami, dan mengekstraksi makna dari data. Pemilihan teknik analisis data tergantung pada jenis data yang dikumpulkan, tujuan penelitian, dan pertanyaan penelitian yang diajukan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk mengetahui apakah data dalam variabel yang akan digunakan penelitian adalah data yang mempunyai distribusi normal. Menurut Sudjana (2019), menjelaskan bahwa “uji normalitas data kerap kali disertakan dalam suatu analisis statistic inferensial untuk satu atau lebih kelompok sampel. Normalitas sebaran data menjadi sebuah asumsi yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang dipakai dalam penganalisaan selanjutny. Uji Normalitas bertujuan untuk

mengetahui apakah data dari masing-masing kelompok dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Keputusan pada pengujian ini berdasarkan pada nilai signifikan hasil Uji Komogolov Smirnov $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal, dan apabila nilai signifikan hasil Uji Komogolov Smirnov $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal.

Tabel 3.11
Hasil Analisis Uji Normalitas Pretest-Posttest
Kelas Eksperimen dan Kontrol Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak
Kelas X di MAN 1 Solok Plus Keterampilan

		Tests of Normality					
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest A (Kontrol)	.147	28	.126	.935	28	.083
	Posttest A (Kontrol)	.128	30	.200*	.958	30	.274
	Pretest B (Eksperimen)	.145	28	.137	.947	28	.170
	Posttest B (Eksperimen)	.149	30	.088	.931	30	.051

Sumber: SPSS 20

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*, diketahui bahwa seluruh kelompok data memiliki nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Pada data *pretest* kelas kontrol, nilai Sig. *Shapiro-Wilk* sebesar $0,083 > 0,05$. Selanjutnya, pada *posttest* kelas kontrol, nilai Sig. sebesar $0,274 > 0,05$. Pada *pretest* kelas eksperimen, nilai Sig. sebesar $0,170 > 0,05$, dan pada *posttest* kelas eksperimen, nilai Sig. sebesar $0,051 > 0,05$.

Karena seluruh nilai signifikansi pada keempat kelompok (*pretest* dan *posttest* baik kelas kontrol maupun eksperimen) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang

diteliti homogen atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji F, dengan rumus sebagai berikut:

Statistik uji yang digunakan:

$$F_{hit} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Hipotesis yang diajukan:

H_0 : kelas sampel tidak mempunyai varians yang homogeny

H_a : kelas sampel mempunyai varians yang homogeny

Dengan kriteria pengujian:

- a. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, berarti data kelas sampel tidak mempunyai varians yang homogen
- b. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, berarti data kelas sampel mempunyai varians yang homogen.

Selanjutnya menentukan besar menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05 dengan dk-n-1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti kedua data bersifat homogeny, sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti kedua data tidak bersifat homogeny.

Untuk menguji varian kedua sampel homogen atau tidak maka pengujian homogenitas data dengan menggunakan bantuan SPSS yaitu dengan analisis uji Levene dengan ketentuan jika $\alpha \text{ sig} > 0,05$ maka kedua sampel tersebut dikatakan homogen. Adapun hasil pengujian homogenitas dapat data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.12
Hasil Analisis Uji Homogenitas Pretest-Posttest
Kelas Eksperimen dan Kontrol Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak
Kelas X di MAN 1 Solok Plus Keterampilan

Test of Homogeneity of Variance				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	1.911	3	112	.132
Based on Median	1.935	3	112	.128
Nilai Based on Median and with adjusted df	1.935	3	101.617	.129
Based on trimmed mean	2.000	3	112	.118

Sumber: (SPSS 20)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa kelas sampel tersebut memiliki varians yang sama atau homogeny yaitu dengan nilai signifikan $0,132 > 0,05$ artinya data tersebut homogeny. Berdasarkan hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa hasil uji coba kelas eksperimen memiliki data normal dan homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak, langkah selanjutnya dilakukan Analisa data untuk menguji hipotesis yang telah diujikan. Uji hipotesis dilaksanakan untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara modal pembelajaran team quiz dengan hasil belajar. Hipotesis statistic dalam penelitian yang di ajukan yaitu:

H0 : Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *team quiz* terhadap hasil belajar peserta didik.

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *team quiz* terhadap hasil belajar peserta didik.

